

KONTRIBUSI SANTRIPRENEURSHIP SEBAGAI POTENSI KEMANDIRIAN EKONOMI UMAT DI YOGYAKARTA

CONTRIBUTION OF SANTRIPRENEURSHIP AS INDEPENDENCE POTENTIAL PEOPLE'S ECONOMY IN YOGYAKARTA

Istiqomah, Fauzan

Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Pramuka No. 42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo
Kota Yogyakarta, Indonesia
Pascasarjana IKHAC Mojokerto, Jalan Tirtowening No. 17, Ds. Bendunganjati Kec. Pacet,
Kab. Mojokerto, Indonesia
e-mail: istiomah.fauz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic boarding schools in promoting entrepreneurship towards the economic independence of the people in the D.I Yogyakarta region. The research method used is literature review by collecting data and information related to Islamic boarding schools with economic independence and santripreneurship through supporting data sourced from national research journals, newspapers, websites, direct interviews with research objects, and social media. The results of the study show that there is support from the government and non-governmental organizations in mobilizing entrepreneurial pesantren, various pesantren have great potential in promoting entrepreneurship with various activities, the role of santri becomes capital in fulfilling the entrepreneurial spirit of pesantren, and pesantren in the DI Yogyakarta region make a positive and empowered contribution for economic independence. people.

Keywords: Santri, Entrepreneur, Economic Endependence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pesantren dalam menggalakkan kewirausahaan menuju kemandirian ekonomi umat di wilayah D.I Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pesantren dengan kemandirian ekonomi dan santripreneurship melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian secara nasional, surat kabar, *website*, wawancara langsung pada objek penelitian, dan media sosial. Hasil penelitian mengemukakan bahwa adanya dukungan pemerintah dan swadaya masyarakat dalam menggerakkan pesantrenpreneur, berbagai pesantren mempunyai potensi besar dalam menggalakan enterpreneurship dengan berbagai kegiatan, peran santri menjadi modal dalam memenuhi jiwa kewirausahaan pesantren, serta pesantren di wilayah D.I Yogyakarta memberikan kontribusi positif dan berdaya demi kemandirian ekonomi umat.

Kata Kunci: Santri, Enterpreneur, Kemandirian Ekonomi

FIRST RECEIVED: 13 July 2022	REVISED: 15 September 2022	ACCEPTED: 08 December 2022	PUBLISHED: 02 January 2023
--	--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

PENDAHULUAN

Pesantren bisa memainkan peran jitu dan matang dalam membentuk konsep perekonomian kerakyatan (Umar, 2019). Pesantren memiliki karakter yang beriringan dengan program enterpreneurship. Potensi strategis ini bisa mendukung kemandirian dan penguatan di bidang ekonomi bangsa (Alifa, Zahara and Makfi, 2021). Penelitian pesantren

tahun 2020 menunjukkan bahwa di Yogyakarta terdapat 288 pesantren. Meski belum semuanya menerapkan pendidikan enterpreneurship (Rahayu, 2020), tetapi hal demikian bisa menjadi potensi yang besar bila diberdayakan dan dikembangkan.

Berdasarkan penelitian, pendidikan enterpreneurship di lingkungan pesantren diarahkan pada program mempersiapkan

kecakapan hidup santri setelah lulus dari pesantren. Program ini disinyalir mampu memberikan dampak positif pada segi ekonomi dan *life skill* para santri. Meski ada beberapa kendala dalam pengelolaannya seperti *human resource*, teknologik, maupun manajemen. Namun, solusi konkrit dalam menghadapi tantangan di era kompetisi global saat ini salah satunya adalah memberdayakan pesantren dalam hal kewirausahaan (Ruwandi dan Fatcurrahman, 2018). Karena modal agama dijadikan landasan kerja para santri, kegiatan kewirausahaan sudah selayaknya disiapkan untuk pesantren. Diharapkan kelak wirausahawan santri bisa mengedepankan karakter jujur, amanah, kreatif, inovatif dalam menjalankan usahanya (Afandi, 2019).

Pemerintah juga mendukung program kemandirian ekonomi pada pesantren-pesantren di wilayah Yogyakarta seperti halnya Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) mempunyai program Santripreneurship wirausaha industri baru di lingkungan pesantren sejak tahun 2013. Harian KR Yogyakarta memberitakan bahwa tahun 2020 sebanyak tujuh pesantren di Yogyakarta mendapat bimbingan teknis serta fasilitasi mesin untuk mengolah roti, peralatan perbengkelan roda dua, ataupun peralatan pendukung lain agar bisa digunakan sebagai unit bisnis di pesantren nantinya. Dukungan lain Pemerintah juga dilakukan melalui Pelatihan Kewirausahaan Agrobisnis Pondok Pesantren di Hotel Inna Garuda Yogyakarta pada tanggal 6-11 Juli 2020 oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Kegiatan ini berlanjut dengan kegiatan praktikum di Pondok Lintang Songo Bantul. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pesantren memiliki kemandirian secara ekonomi dengan mempunyai aneka ragam

pengembangan jenis usaha di masa depan dan pesantren bisa mencetak ulama yang berjiwa santripreneurship.

Tidak hanya dukungan dari Pemerintah saja, penggiatan santripreneur juga dilakukan oleh aktifis Santripreneur Indonesia. Sebagai contoh kegiatan Santripreneurship Camp yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juli 2019 di Kebun Buang Mangunan, Bantul, Yogyakarta diikuti oleh para santri dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Acara yang ditampilkan adalah pemberian materi *leadership and self confidence*, pemberian materi kewirausahaan dan ekonomi Indonesia dilanjutkan dengan *focus grup discussion* dan penampilan kegiatan *outbond and games* untuk memotivasi para santri dalam hal kewirausahaan sebagai usaha dedikasi santri demi kemajuan ekonomi negeri (diambil dari website: Santripreneurship).

Dengan berbagai dukungan dari pihak pemerintah maupun swadaya masyarakat, menguatkan prospek kemajuan ekonomi melalui program kewirausahaan di pesantren. Dari sinilah, penulis berkeinginan menggali beberapa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh berbagai pesantren. Adapun fokus penelitian ini adalah berbagai pesantren wirausaha yang tersebar di wilayah D.I Yogyakarta. Dengan memunculkan berbagai sampel pesantren yang menggalakkan pendidikan kewirausahaan, diharapkan nantinya pesantren bisa lebih termotivasi, menduplikasi hingga memunculkan berbagai inovasi dan kreatifitas wirausaha demi kemandirian ekonomi umat.

METODE PENELITIAN

Desain peneltian ini adalah *literature review* (Oktaria, 2018). Dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pesantren dengan kemandirian ekonomi dan

santripreneurship melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian secara nasional, surat kabar, *website*, wawancara langsung pada objek penelitian, dan media sosial.

Literature review ini berisi ulasan, simpulan, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber referensi baik artikel, informasi dari internet, data gambar, dan lainnya pada topik yang sedang ditelaah (Hariyanti and Wirapraja, 2018). Studi literatur ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kontribusi pesantren enterpreneurship menuju kemandirian umat dalam sektor ekonomi di wilayah D.I Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Pesantren dalam Bidang Ekonomi

Pesantren saat ini bukan hanya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama saja, melainkan menjadi wadah penguatan bidang ekonomi. Hal ini disampaikan Deputi Kepala Perwakilan BI DIY Miyono dalam seminar berjudul “Model Bisnis Pesantren Inovatif” hari Rabu tanggal 29 September 2021 pada liputan utama *wiradesa.com* (Makmun, 2021). Pesantren mempunyai keterkaitan erat dalam hubungan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-religius. Dengan warga masyarakat utamanya di lingkungan pedesaan, pesantren mempunyai hubungan yang akrab, harmonis, saling terlibat dan memberikan sumbangsih yang bisa dikatakan besar. Konsep dasar peran pesantren inilah yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan di sektor ekonomi salah satunya membangun semangat kewirausahaan. Bila digiatkan, gerakan ekonomi melalui jaringan pesantren bisa membuka peluang dan lapangan pekerjaan

yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan (Fauzi, 2017).

Potensi kemandirian ekonomi pesantren dipaparkan oleh menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas yaitu potensi dalam diri santri menjadi modal utama memandirikan umat, peran pesantren sebagai penghubung dengan warga masyarakat contohnya pengadaan UMKM, dan peran pesantren dalam mewadahi dan pengelolaan zakat, dan wakaf umat. Mengoptimalkan potensi ini bisa mengarahkan pada kemandirian umat yang tidak hanya mensejahterakan pesantren, tetapi juga masyarakat (diambil dari *website kemenag.go.id*).

Pendidikan enterpreneurship menjadi bagian dari upaya nyata untuk memberdayakan pesantren. Semangat kemandirian pesantren yang menjadi ciri khasnya, bisa membidik semangat berwirausaha di dalamnya. Pesantren harus menyiapkan santri yang kuat, kokoh, bermoral, dan religius dalam menghadapi persaingan global dan tidak tergantung kepada orang lain agar bisa berkompetisi secara sehat dalam dunia bisnis. Jiwa enterpreneurship adalah jiwa kemandirian dalam menyalurkan kreatifitas dan inovasi di bidang ekonomi (Mubarok, 2018).

Jiwa kewirausahaan dan enterpreneurship pesantren di wilayah Yogyakarta sudah dimulai giat dilakukan. Berbagai keterampilan dan jenis wirausaha serta pelatihan digalakkan di lingkungan pesantren termasuk merambah terhadap warga masyarakat. Hal ini bisa membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan dan menjalin hubungan mutualisme yang berdampak positif bagi kehidupan warga. Semangat inilah yang perlu dihimpun pada pemberdayaan pesantren dalam berwirausaha demi kemandirian ekonomi umat.

Santri dan Entrepreneurship

Santri identik dengan individu yang tengah menuntut ilmu di pesantren, umumnya bermukim sampai selesai tahapan pendidikannya. Di era disrupsi ini, sangatlah dibutuhkan karakter santri yang berkarakter kuat, kreatif, inovatif, terampil, *thinking strategy*, dan bermental baja di pesantren. Persaingan global menjadikan santri harus memiliki *basic* yang kuat dalam hal kemandirian baik pendidikan, sosial, dakwah, maupun finansial. Santri sangat potensial untuk diberdayakan dan dikembangkan melalui jiwa kewirausahaan (Ghofirin, dkk., 2019). Kewirausahaan ini merupakan sikap jiwa dan kemampuan menciptakan inovasi, peluang, bernilai, berguna baik untuk dirinya maupun orang lain. Seorang wirausaha memiliki karakteristik *responsibility, commited, preference for moderate risk, confidence*, menginginkan *feedback, spirit, hard work, future orientation, organisatoris*, dan *apreeciate achievement* (Wardi, 2017).

Lembaga pendidikan yang telah berkembang yang di dalamnya terdapat pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan bisa disebut dengan istilah pesantrenpreneur. Hal ini mengarah pada tujuan mencetak generasi berjiwa entrepreneur yang berintegrasi dengan jiwa bermoral dan beretika dalam berbisnis. Beberapa penelitian menunjukkan pesantren yang mengintegrasikan konsep pendidikan agama dengan entrepreneur memberikan dampak serta pengaruh yang baik terhadap kegiatan kewirausahaan. Melalui lembaga pesantren, santri-santri disiapkan sebagai entrepreneur menuju kemandirian secara ekonomi maupun finansial (Ruhamak, dkk, 2020).

Mewujudkan kemandirian dalam jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh para santri di pesantren bisa dikenal dengan istilah

santripreneurship. Dalam kegiatan ini potensi santri dikembangkan agar memiliki jiwa dan kemandirian kewirausahaan yang tinggi. Karena umumnya santri belum menjadi pelaku ahli atau praktisi yang mumpuni dalam hal wirausaha, dibutuhkan *life skill* untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berwirausaha (Mala, Pratikto and Winarno, 2020). Pemberdayaan santri sebagai sumber daya manusia yang berwirausaha harus dilakukan dengan optimal (Maulana et al., 2019). Memberdayakan artinya meningkatkan kualitas kehidupan dan memperbesar potensi yang dipunyainya. Santri sebagai sumber daya pesantren memiliki potensi yang adaptif terhadap modernitas. Peluang ini bisa bisa memajukan ekonomi umat berbasis pesantren. Pesantren sudah seharusnya mandiri secara sosial, finansial, maupun pendidikan yang bertujuan memberdayakan umat secara independen (Suhud, 2020).

Kontribusi Santripreneurship Menuju Kemandirian Umat di Wilayah D.I Yogyakarta

Dunia entrepreneurship cukup menggeliat dalam lingkungan pesantren dengan memberikan kontribusi positif menuju kemandirian umat. Berbagai pelatihan, perintisan program, memasukkan konsep kewirausahaan dalam kurikulum pesantren baik formal maupun informal, upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship dalam santri agar bisa mandiri secara finansial banyak dikembangkan oleh pesantren. Berikut merupakan beberapa sampel pesantren yang mengembangkan kewirausahaan di wilayah D.I Yogyakarta yang tersebar di wilayah kota maupun kabupaten.

Pesantren Lintangsono Piyungan Bantul D.I Yogyakarta berhasil mempunyai 27-unit usaha sebagai hasil dari program pendidikan kewirausahaan bagi santri dan

masyarakat (Wijana, 2020). Program ini memberdayakan santri dan masyarakat secara mandiri meningkatkan perekonomian, baik bergerak di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, industri rumah tangga, pangan maupun konveksi. Pendidikan kewirausahaan ini masuk dalam kurikulum *boarding school*. (Purwanto, 2020)



Gambar 1. Sektor Pertanian “Budidaya Jamur Merang”, Sumber: <https://www.youtube.com>



Gambar. 2 Pendidikan berbasis usaha *home industry*, Sumber: <https://mandiripangan.com>

Pesantren Nawesea dibina oleh Prof. K.H. Yudian Wahyudi, terletak di daerah Sendangtirto, Berbah, Sleman, D.I Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam pendidikan kewirausahaan diterapkan oleh Pesantren Nawesea dengan program intensif kebahasaan Inggris serta pengelolaan Kopontren, BMT, dan Kantin secara mandiri. Kemampuan kewirausahaan santri ini diharapkan nantinya menjadi modal dan peluang usaha dan lapangan kerja yang berdaya saing global (Rahayu, 2020).

Perpaduan kurikulum dari Kemenag dengan kurikulum pesantren berbasis kewirausahaan, penanaman *character building*, keteladanan, pembiasaan, dan praktik, serta penguatan keterampilan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menumbuhkan kemandirian sikap dan meningkatkan sisi ekonomi pesantren menjadi tujuan dikembangkannya Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul. Santri-santri diberdayakan pada kegiatan entrepreneurship yang unik seperti produksi seragam batik santri (Batik Gaplek), rest area, wisata halal pada pasar tradisional Ahad Pahing bersama warga sekitar, dan lain sebagainya (Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B.M.N., Sa’diyah, S.H., dan Himma, 2021).



Gbr. 3 Supermarket Al-Mumtaz, Sumber: Laduni.id



Gambar. 4 Pasar Ahad Pahing Beji, Sumber: Youtube.com

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q merupakan pesantren pelajar-mahasiswa yang secara individu maupun tim sangat berminat terhadap entrepreneurship. Penelitian yang dilakukan oleh Thayyibah dan Kamal (2020) menyimpulkan bahwa media sosial, intelegensi, kepribadian, dan motivasi pribadi sangat mempengaruhi santri dalam

berwirausaha. Saat ini tengah dikembangkan produksi kaos santri khas kompleks Q yang dijual secara offline maupun online, melalui berbagai media sosial terutama santri dan alumni (Kamal, Thooyibah, & Ata, 2020). Sebagai pesantren mahasiswa yang kancas kegiatan santrinya juga banyak di luar, memungkinkan santrinya untuk menjalankan wirausaha secara mandiri.

Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri merupakan perwujudan aktifitas ekonomi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dengan tujuan utamanya adalah pemberdayaan komunitas perempuan di lingkungan pesantren. Program ini merupakan salah satu bentuk proyek utama dari Lembaga Mikro Syariah di bawah otoritas OJK yang bekerjasama dengan LAZNAS. Program ini dalam sektor keuangan bekerjasama antara pesantren dengan masyarakat sekitar dalam hal menghimpun dana, memberikan pembiayaan dalam skala kecil/mikro yang prosedurnya mudah teruntuk masyarakat menengah ke bawah dengan dua tahapan. Tahap pertama peminjaman melalui akad *qardh* artinya tanpa bagi hasil. Tahap kedua bagi nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan kembali bisa melalui akad *murabahah* dengan sistem margin pembiayaan sesuai dengan ketentuan OJK (Arfin, 2020).

Membekali santri dengan pendidikan entrepreneurship juga dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ishlah putri yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 93 Umbulharjo, Sleman, D.I Yogyakarta. Adapun lokasi pondok pesantren Al-Ishlah Putra beralamat di Jalan Wonosari KM 4,5 Ketandan, Banguntapan Bantul. Pendidikan entrepreneurship melalui pelatihan, pemberian motivasi, dan menumbuhkan minat berwirausaha baik di bidang pertanian,

peternakan, maupun pembuatan donat dan kue (Masruroh, 2018).



Gambar. 5 Lahan Pertanian Tanaman Obat



Gambar. 6 Pembuatan Donat dan Bakery

Latar belakang santri dan program kemandirian menjadi konsep pondok pesantren Ar-Risalah Mlangi, Sleman, D.I Yogyakarta dalam menggalakkan entrepreneurship untuk santri. Biaya pendidikan pesantren yang relatif ringan dan tidak ketergantungan santri pada kiriman orang tua menjadi akar dibekalnya santri untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship. Tahapan perintisan kegiatan ini disusun dari sosialisasi program dan *training need assessment*, perencanaan program pelatihan, melakukan pelatihan entrepreneurship, dan evaluasi. Pelatihan bercocok tanam dengan sistem hidroponik, pelatihan potong rambut, dan *start up business* (Maisaroh dan Tatik, 2019). Berdasarkan wawancara dengan Bu Atika Ghiffari yang merupakan anggota keluarga pengasuh pondok, kini program kewirausahaan berkembang pula pada pengolahan minuman rempah seperti minuman jamu kencur, kunyit, brotowali, asem, galian rapet, dan sebagainya.

Usaha pesantren dalam menumbuhkan jiwa santripreneurship juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta baik dengan pemberian penguatan kepada santri maupun alumni. Pesantren ini memiliki Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta semenjak tahun 2014. Program yang dijalankan yaitu seminar keterampilan dan kewirausahaan, pelatihan driver dan montir kendaraan roda empat, pelatihan *cooking*, pelatihan kelistrikan, dan design grafis (Sodik, 2019).

Peran pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi selain mengajarkan ilmu pengetahuan bidang agama dan nilai-nilai Islam, pengalaman organisasi santri dan wirausaha mandiri santri juga digalakkan. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam membentuk kemandirian santri diantaranya adanya program kemandirian baik dalam bentuk koperasi santri, mengelola konveksi baik mukena, produksi net, dan kerudung, laundry, jam bekerja santri, pendayagunaan uang kupon. Selain itu, *controlling* terhadap program tersebut dan kegiatan penunjang seperti pelatihan berkala juga ikut mendukung keberlangsungan wirausaha pesantren. Seperti slogan salah satu pengasuh pondok pesantren As-Salafiyah yaitu K.H Nur Hamid Majid, beliau mengatakan bahwa “*berdiri di atas kaki sendiri adalah kunci kesuksesan*” (Ikhwantoro, 2017).

Website Jagad Budaya LESBUMI se-Daerah Istimewa Yogyakarta mencantumkan Pondok Pesantren Kepenulisan Hasyim Asy’ari yang didirikan oleh (alm) K.H Zainal Arifin Toha pada tahun 2005 lebih banyak membina santri dalam hal tulis menulis. Para santri diajarkan cara menulis baik buku, novel, majalah, essay, cerpen, resensi, opini, dan sebagainya. Sudah banyak karya santri dari pesantren ini muncul di media baik lokal

maupun nasional. Komunitas menulis ini dikenal dengan KUTUB yang memiliki program unggulan kajian ilmiah, kajian kitab, editorial tajuk koran, dan residensi yang merupakan program siapa saja bisa mondok kilat di komunitas KUTUB untuk mendalami dunia kepenulisan (Mumtaz, 2019). Pesantren ini terkenal dengan pengembangan kurikulum pesantren dengan orientasi utamanya adalah pada keahlian keterampilan (vocational) tulis menulis. Santri Hasyim Asy’ari ini lebih banyak dari kalangan mahasiswa. Keterampilan tulis menulis ini dijadikan tujuan utama sebagai daptasi dan respon terhadap perkembangan zaman juga sebagai *life skill* agar santri nantinya bisa sukses dimanapun berada. Program yang dikembangkan lebih banyak praktik dengan model bimbingan intensif baik secara formal maupun informal berkelanjutan juga melalui pendekatan kultural di lingkungan pesantren (Murtadlo, 2010).



Gambar. 7 Dunia tulis menulis Santri KUTUB, Sumber: duniasantri.com



Gbr. 8 Penyelenggaraan workshop penulisan Sumber: twitter.com

Hasil wawancara dengan Bu Maya sebagai salah satu keluarga pengasuh mengatakan bahwa tulisan santri di pesantren Hasyim Asy'ari kemudian dicetak dan diterbitkan. Caranya dengan menjalin kerjasama dengan beberapa percetakan dan penerbit terkemuka di D.I Yogyakarta seperti penerbit Kaukaba, percetakan Campusiana, dan lainnya. Semangat entrepreneurship yang ditumbuhkan dalam pesantren ini berkembang hingga saat ini.

Paparan berbagai pesantren entrepreneur di Yogyakarta di atas bisa disimpulkan bahwa mengerakkan jiwa wirausaha para santri melalui kurikulum pendidikan formal dan informal dalam pesantren dan melalui bakat wirausaha dalam pribadi santri sendiri. Pengembangan diri santri yang ditempa melalui berbagai pelatihan dan praktik uji coba, menjadikan jiwa wirausaha santri terus bergejolak. Kontribusi pesantren dalam hal kewirausahaan di wilayah D.I Yogyakarta bisa dibilang besar dan bisa mendorong kemandirian umat serta menjadi bagian dari kekuatan ekonomi bangsa.

SIMPULAN

Pesantren tidak bisa dipungkiri memberikan kontribusi yang besar terhadap kemandirian ekonomi umat meski masih ada beberapa kendala dalam melaksanakan kewirausahaan. Adapun kemandirian ekonomi masyarakat terutama di lingkungan pesantren terbentuk karena ada beberapa faktor yaitu: adanya dukungan pemerintah dan swadaya masyarakat dalam dalam menggerakkan pesantrenpreneur, berbagai pesantren mempunyai potensi besar dalam menggalakan entrepreneurship dengan berbagai kegiatan, dan peran santri menjadi modal dasar dalam pemberdayaan kegiatan kewirausahaan pesantren.

Berbagai pesantren di wilayah D.I Yogyakarta memberikan kontribusi positif dan berdaya guna baik di bidang pertanian, perikanan, peternakan, keterampilan tulis menulis, bercocok tanam, dan lainnya demi mewujudkan kemandirian ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Z. (2019) 'Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus', 7(1), pp. 55–68.
- Alifa, H. L., Zahara, A. W. and Makfi, M. M. (2021) 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', 2(2017), pp. 518–528.
- Arifin, R. S. (2020). 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi pada Bank Wakaf Mikro Al Muna Berkah Mandiri Pesantren Al Munawwir Yogyakarta)', Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas'.
- Eko Triyanto. Kakanwil Kemenag DIY Buka Pelatihan Wirausaha untuk Pondok Pesantren. Tanggal 7 Juli 2020. <https://diy.kemenag.go.id/7064-kakanwil-kemenag-diy-buka-pelatihan-wirausaha-untuk-pondok-pesantren.html>.
- Fauzi, Y. (1907). 'Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)', pp. 1–8.
- Fau, A. Lintangsongo Didik Santri Berwirausaha. 25 Januari (2021). <https://mandiripangan.com/lintangsongo-didik-santri-berwirausaha/>.

- Ghofirin, M., Agustina, T.S., Wahyuningtyas, T., Putra, R.S., Soedjatmiko, M., dan Musfidah, H. (no date) *Modul Pesantrenpreneurship Berbasis Koperasi. (Surabaya: Kerjasama Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Jawa Timur OPOP Training Center Unusa).*
- Hariyanti, N. T. and Wirapraja, A. (2018). 'Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur)', 15(1), pp. 133–146.
<https://www.youtube.com/watch?v=g04vZdGOOqU>.
<https://www.youtube.com/watch?v=tFZgmwHIZno>.
- Ikhwantoro, H. (2017). 'Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga'.
- Ivan, A. (2020). Kemenperin Bina Tujuh Ponpes Jadi Santripreneur. *Harian KR Yogyakarta*, tanggal 14 Maret 2020. [Kr.jogja.com](http://kr.jogja.com).
- Kemandirian Ekonomi Pesantren, Menag: Pondok Punya Tiga Potensi. Tanggal 28 Februari 2020.
<https://kemenag.go.id/read/kemandirian-ekonomi-pesantren-menag-pondok-punya-tiga-potensi-jjkar>.
- Maisaroh, dan T. (2019). 'Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar Risalah Mlangi Yogyakarta', 01, pp. 34–40.
- Mala, I. K., Pratikto, H. and Winarno, A. (2020). 'Santripreneurship : Internalizing The Values Of Independence In The Digital Era (Case Of Pondok Pesantren In Malang Raya)', 6(3), pp. 282–291.
- Makmun, S. Membangun Ekonomi Syariah Melalui Kemandirian Pesantren. (2021). <https://www.wiradesa.co/membangun-ekonomi-syariah-melalui-kemandirian-pesantren/>.
- Masruroh, S. (2018). 'Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta'.
- Maulana, Y. et al. (no date). 'Pengembangan Santripreneurship Berbasis Budidaya', 20(2), pp. 151–160.
- Mubarok, A. (2018). 'Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1: 1-22.', 1, pp. 1–22.
- Mumtaz, F. (2019). Komunitas KUTUB; Aku Menulis Maka Aku Ada. Tanggal 2 Maret 2019.
<https://www.jagadbudaya.com/komunitas/komunitas-kutub-aku-menulis-maka-aku-ada/>.
- Murtadlo, I. . (no date). 'Pendidikan Keterampilan Tulis-Menulis di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta. Tesis Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo'.
- Purwanto, M. R. (2020). 'The Use of Entrepreneurship Education in Community Empowerment at Lintangsono Islamic Boarding School of Yogyakarta', (February). doi: 10.35940/ijeat.B3740.129219.
- Rahayu (2020). 'An Analysis Of English Language Learning Toward Entrepreneurship Education For Santri', 5(1).
- Ruhamak, M.D., Rahmati, A., dan H. (2020). 'di Pondok Pesantren Melalui

- Komoditas Talas Satoimo', 8, pp. 383–398.
- Ruwandi dan Fatcurrahman (2018). 'Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang diminati masyarakat. Menurut Azyumardi Azra (Malik M ., dkk , 2007 : ix)', 12(2), pp. 395–416.
- Santriprenurship Camp (2019). Ajang Dedikasi Santri untuk Ekonomi Negeri, tanggal 30 Juli 2019. <https://santripreneur.co.id/santripreneur-camp-2019-ajang-dedikasi-santri-untuk-ekonomi-negeri/>.
- Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B.M.N., Sa'diyah, S.H., dan Himma, A. F. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk', 3(6), pp. 4320–4328.
- Sodik, M. Z. N. (2019). 'Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan Enterpreneurship Santri (Studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Ne'.
- Suhud, M.A., dan Islami, I. (2020). 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit', 4(1), pp. 1–26. doi: 10.14421/jpm.2020.041-01.
- Thayyibah, N., dan K. A. (1979). 'At-Taqaddum Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren', 4703, pp. 75–90.
- Umar. (2019). 'Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship dan Leadership Santri di Pondok Pesantren Al_Musyaffa' Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Skripsi Yayasan Wahid Hasyim Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang.'
- Wardi M. (2017). 'Pascasarjana universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2017'.
- Wijana, E.P.E. Punya 27 Unit Usaha, Ponpes Lintang Songo Bantul Ajarkan Santri Mandiri. 26 Juli 2020. Suara Jogja.id. <https://jogja.suara.com/read/2020/07/26/173000/punya-27-unit-usaha-ponpes-lintang-songo-bantul-ajarkan-santri-mandiri?page=all>.